

Original Article^{*)}

Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Hubungan Seksual Pada Ibu Masa Perimenopause Di Puskesmas Labuan Tahun 2022

(Relationship of Husband's Support, Knowledge and Attitude to Patterns of Sexual Relations in Perimenopausal Mothers at Labuan Health Center in 2022)

Vidayawati¹

¹*Puskesmas Labuan Kabupaten Pandeglang*
Email correspondent: vidayawati80@gmail.com

Abstract

Introduction: Perimenopause is a natural cycle, but apparently not all women can accept this well. There are women who feel anxious before menopause. This is because when a woman is about to enter menopause, there are many changes in her, and women who are not ready for these changes will perceive menopause as something negative that will interfere with their lives.

Methods: The purpose of the study was to determine the frequency distribution and the relationship of husband support, knowledge, and attitudes toward sexual relations patterns in premenopausal women at the Labuan Health Center. The research methodology is descriptive-analytic with a cross-sectional approach

Results: Univariate description shows that most of the respondents who have good husband support as many as 49 people (87,5%) have good knowledge as many as 49 people (87,5%). 50 people (89,3%) have a good attitude. And those who have a good sexual relationship pattern are 41 people (73,2%). This is obtained from the results of statistical tests on the husband support variable $p\text{-value}$ $(0,000) < (0,05)$, knowledge variable $p\text{-value}$ $(0,012) < (0,05)$ sexual relationship pattern variable $p\text{-value}$ $(0,004) < (0,05)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Discussion: The suggestions for Health Center can provide direction regarding the importance of husband support, knowledge, and attitudes for perimenopausal mothers.

Keywords: perimenopause, a pattern of sexual relations, knowledge of husband support

Artikel

Disubmit (Received) : 29 September 2022

Diterima (Accepted) : 11 October 2022

Diterbitkan (Published) : 13 October 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Perempuan sering kali diibaratkan sebagai sosok yang lemah, tidak sama dengan laki-laki yang dianggap sebagai sosok yang sangat kuat untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan otot atau kekuatan fisik. Menjadi tua seringkali dijadikan suatu hal yang menakutkan bagi setiap orang, khususnya kaum wanita. Kekhawatiran ini berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar, dan tidak cantik lagi. Kondisi tersebut memang tidak menyenangkan. Padahal masa tua merupakan salah satu fase yang harus dijalani seorang wanita dalam kehidupannya, seperti halnya fase-fase kehidupan yang lain, yaitu masa anak-anak dan masa reproduksi.¹

Menurut data WHO pada tahun 2025 jumlah wanita menopause di Asia akan mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Kemenkes RI memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai angka 262,6 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan rata-rata usia 49 tahun yang mengalami menopause.² Berdasarkan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, di negara Indonesia angka presentase wanita umur 30-49 tahun yang mengalami menopause mencapai 16,1% dengan jumlah 28,767 wanita. Proporsi wanita dengan umur 30-49 tahun yang menopause meningkat seiring dengan meningkatnya umur, dari angka 10% pada wanita umur 30-34 tahun, kemudian menjadi 17% pada wanita umur 44- 45, dan menjadi 43% pada wanita umur 48-49 tahun.²

Apabila individu menyadari bahwa hal-hal yang tidak bisa berjalan dengan baik atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka mereka akan merasa cemas. Perubahan-perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik dan psikis. Perubahan fisik antara lain, perubahan berat badan, tubuh bertambah gemuk, juga kulit menjadi berkeriput. Disisi lain perubahan psikis diantaranya adalah suasana hati selalu berubah-ubah, gejala emosi yang berlebihan, gelisah, menurunnya daya ingat. Perubahan-perubahan tersebut yang membuat para ibu cenderung merasa cemas. Sebab dengan berakhirnya haid, proses ovulasi atau pembuahan sel telur juga jadi terhenti oleh karenanya. Tidak heran jika kaum ibu cemas akan perubahan sikap suami dan keluarga, merasa tidak berguna lagi.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dengan proyeksi penduduk pada 2017 bahwa 5,320,000 wanita Indonesia memasuki masa menopause per tahunnya. Di Provinsi Banten, sekitar 1,235,000 perempuan akan memasuki masa menopause per tahunnya. Mitos yang masih beredar secara luas mengatakan bahwa kehidupan seksual perempuan telah berakhir pada saat perempuan itu memasuki masa menopause sehingga suami menjauhi istrinya yang telah mengalami menopause. Bahkan bagi sebagian suami menopause digunakan sebagai alasan untuk menikah lagi karena sang istri dianggap sudah tidak mampu lagi melakukan hubungan seksual. Anggapan yang salah ini sering berakibat buruk, seperti pasangan usia lanjut bercerai karena masalah seksual atau pria menikah lagi dengan perempuan yang jauh lebih muda. Hasil penelitian Maita dkk di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi haid dan umur dengan keluhan masa menopause dan tidak terdapat hubungan antara paritas, alat kontrasepsi, IMT, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan pendapatan dengan keluhan masa menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru terdapat 140 wanita menopause yang masih bersuami dan dari diperoleh gambaran bahwa 32,0% ibu-ibu usia menopause di daerah ini memilih menjarangkan aktivitas hubungan seksual dan 44,7% yang menjalani aktivitas hubungan seksual seperti biasanya meskipun merasa ketidaknyamanan saat berhubungan seksual.³

Perimenopause merupakan siklus alami, namun ternyata tidak semua perempuan dapat menerima hal ini dengan baik. Terdapat perempuan yang merasa cemas menjelang menopause. Menopause semakin mendapat perhatian di negara-negara maju di samping masalah kesehatan yang selama ini muncul. Hal ini disebabkan karena ketika seorang wanita akan memasuki usia menopause terjadi banyak perubahan pada dirinya, dimana wanita yang tidak siap dengan perubahan tersebut akan menganggap menopause sebagai sesuatu hal yang negatif yang akan mengganggu kehidupannya. Kualitas hidup diartikan sebagai persepsi individu mengenai keberfungsian mereka di dalam bidang kehidupan.⁴ Perimenopause merupakan masa dimana tubuh mulai bertransisi menuju menopause, pada periode ini umumnya tingkat produksi hormon estrogen dan progesteron berfluktuasi naik dan turun

tidak beraturan. Siklus menstruasi bisa tiba-tiba memanjang atau memendek dalam masa perimenopause banyak gejala yang dikeluhkan oleh para ibu yaitu rasa tidak nyaman saat berhubungan seksual, berkurangnya gairah dan respon seksual frekuensi dalam hubungan seksual berkurang, karena libido menurun.⁵

Gejala perimenopause akibat menurunnya kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita, bahkan 1 mengancam kebahagiaan rumah tangga. Masalah yang muncul, termasuk hilangnya kesuburan pada kondisi menjelang menopause. Gejala yang menyertai sindrom perimenopausal meliputi hot flushes (semburan panas dari dada hingga wajah), night sweat (berkeringat di malam hari), dryness vaginal (kekeringan vagina), penurunan daya ingat, insomnia (sulit tidur), depresi (rasa cemas), fatigue (mudah capek), penurunan libido, drypareunia (rasa sakit ketika berhubungan seksual), dan incontinence urinary (beser). Hormon yang mengalami perubahan adalah hormon estrogen, estrogen ini yang sangat berperan pada metabolisme penting beberapa organ diantaranya kulit, tulang, sistem jantung dan pembuluh darah, otak, saluran kencing dan tentu saja organ seksual. Tidak heran apabila kemudian muncul berbagai keluhan fisik, baik yang berhubungan dengan organ reproduksinya maupun organ tubuh pada umumnya.⁶

Dalam penatalaksanaan keluhan masa perimenopause unsur yang terpenting adalah merubah pola hidup dengan memodifikasikan gaya hidup seperti perbaikan nutrisi, olah raga dan menghilangkan stress, dan depresi sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik dalam keseharian dan menjaga dalam kehidupan seksual. Meningkatkan pengetahuan yang berupa informasi serta dukungan keluarga, sehingga dapat menguatkan ibu dalam menghadapi kecemasan menjelang menopause. Akibat perubahan dari gejala yang menyertai sindrom pre menopause ini yang berupa haid tidak teratur, otomatis terjadi perubahan pada organ reproduksi wanita. Perubahan fungsi indung telur akan mempengaruhi hormon yang kemudian memberikan pengaruh pada organ wanita pada umumnya. Seksualitas adalah bagian integral dari identitas seseorang dan fungsi seksual adalah sebuah kombinasi aspek psikososial seperti gairah seksual, seksual hasrat dan fantasi seksual. Karena itu, perubahan dalam seksualitas dan fungsi seksual dapat dimasukkan dalam masalah perimenopause.⁴

Saat melalui fase perimenopause, wanita akan mengalami beberapa gejala akibat perubahan kadar hormon di dalam tubuh. Kondisi ini tak jarang disalah artikan sebagai [puber kedua](#). Gejala utama perimenopause adalah siklus menstruasi tidak teratur. Ketidakteraturan siklus ini bisa berupa: Menstruasi tiba lebih cepat atau lebih lambat dan menstruasi berlangsung lebih singkat atau lebih lama. Kesiapan seorang wanita menghadapi perimenopause akan sangat membantu seorang wanita menjalani masa ini dengan lebih baik. Dukungan suami sangat dibutuhkan pada wanita perimenopause untuk mengurangi kecemasan terhadap perubahan-perubahan fisik yang terjadi. Persiapan secara fisik maupun psikis pada wanita dalam menghadapi perimenopause memang perlu mendapat perhatian dari keluarga terutama suaminya. Suami yang tidak menuntut istri dalam penampilan fisik dan selalu mendampingi dalam segala situasi sangat membantu ibu untuk menghadapi masa perimenopause untuk meringankan beban keemasannya, bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan ketika datang masa menopause

Menurut Proverawati, keluhan yang sering dirasakan dan paling sering dijumpai yaitu ketidakteraturan siklus haid, adanya semburan panas (*hot flushes*) dari dada keatas yang sering disusul dengan keringat banyak dan berlangsung selama beberapa detik sampai 5 menit, merasa pusing disertai sakit kepala, nafsu seks menurun, kekeringan pada vagina, rasa sakit saat berhubungan seksual, susah tidur, hipertensi, mudah terjadi fraktur pada tulang.⁶ Keluhan psikis yang dirasakan yaitu merasa cemas, adanya ketakutan, lebih cepat marah, emosi kurang terkontrol, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, gugup, rasa kesunyian, tidak sabar, rasa lelah, merasa tidak berguna, stress, dan bahkan hingga mengalami depresi, hal tersebut tentunya akan semakin memperbesar terjadinya sindrom perimenopause. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan suami, pengetahuan dan sikap terhadap pola hubungan seksual pada ibu masa perimenopause di Puskesmas Labuan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional* dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan dukungan suami, pengetahuan dan sikap terhadap pola hubungan seksual pada ibu masa perimenopause di Puskesmas Labuan pada bulan Agustus 2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu masa perimenopause usia 30-40 tahun yang melakukan perawatan/kunjungan di Puskesmas Labuan pada bulan Agustus 2022 sebanyak 56 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu ibu masa perimenopause usia 30-40 tahun berjumlah 56 orang dengan menggunakan total populasi sampling. Pada sampel ini dalam penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Maksud dari kriteria inklusi adalah perwakilan dari dalam penelitian yang dapat memenuhi kriteria sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak mampu mewakili sebagai sampel dari subjek penelitian karena tidak memenuhi syarat sebagai salah satu sampel.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 soal dukungan suami, 10 soal pengetahuan, dan 15 soal sikap. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018), yaitu jika *koefisien Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry, cleaning data, tabulating data*. Analisa data dilakukan secara univariate dan bivariate dengan uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square.

Hasil

Analisa Univariante

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	49	87,5
Tidak Baik	7	12,5
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki dukungan suami baik sebanyak 49 orang (87,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	49	87,5
Tidak Baik	7	12,5
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 orang (87,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	50	89,3
Kurang Baik	6	10,7
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki sikap baik dengan baik sebanyak 50 orang (89,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Hubungan Seksual

Pola Hubungan Seksual	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	41	73,2
Tidak Baik	15	26,8
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki pola hubungan seksual baik sebanyak 41 orang (73,2%).

Analisa Bivariate

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pola Hubungan Seksual Pada Ibu Masa Perimenopause di Puskesmas Labuan Tahun 2022

Dukungan Suami	Pola Hubungan Seksual				Total		P- value	OR
	Baik		Tidak Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	41	73,2	8	14,3	49	100	0,000	0,00
Tidak Baik	0	0	7	12,5	7	100		
Total	25	73,2	5	26,8	56	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki dukungan suami baik dan memiliki pola hubungan seksual baik sebanyak 41 orang (73,2%). Sedangkan ibu masa perimenopause yang memiliki dukungan suami tidak baik dan memiliki pola hubungan seksual tidak baik sebanyak 7 orang (12,5%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,000) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pola hubungan seksual pada ibu masa perimenopause di Puskesmas Labuan tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh OR=0,00 dengan taraf kepercayaan 95%.

Tabel 6. Hubungan Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Hubungan Seksual Pada Ibu Masa Perimenopause Di Puskesmas Labuan Tahun 2022

Pengetahuan	Pola Hubungan Seksual				Total		P- value	OR
	Baik		Tidak Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	39	69,6	10	17,9	49	100	0,012	9,75
Tidak Baik	2	3,6	5	8,9	7	100		
Total	41	73,2	15	26,8	56	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki pola hubungan seksual baik sebanyak 39 orang (69,6%). Sedangkan ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan tidak baik dan memiliki pola hubungan seksual tidak baik sebanyak 5 orang (8,9%).

Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,012) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pola hubungan seksual pada ibu masa perimenopause di Puskesmas Labuan tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh OR=9,75 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan tidak baik memiliki resiko 9,75 kali lebih besar memiliki pola hubungan seksual tidak baik dibandingkan dengan ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 7. Hubungan Sikap Terhadap Pola Hubungan Seksual Pada Ibu Masa Perimenopause Di Puskesmas Labuan Tahun 2022

Sikap	Pola Hubungan Seksual				Total		P- value	OR
	Baik		Tidak Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	40	71,4	10	17,9	50	100	0,004	20,0
Tidak Baik	1	1,8	5	8,9	6	100		
Total	41	73,2	15	26,8	56	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki sikap baik dan memiliki pola hubungan seksual baik sebanyak 40 orang (71,4%). Sedangkan ibu masa perimenopause yang memiliki sikap tidak baik dan memiliki pola hubungan seksual tidak baik sebanyak 5 orang (8,9%).

Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,004) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan sikap terhadap pola hubungan seksual pada ibu masa perimenopause di Puskesmas Labuan tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh OR = 20 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu masa perimenopause yang memiliki sikap tidak baik memiliki resiko 20 kali lebih besar memiliki pola hubungan seksual tidak baik dibandingkan dengan ibu masa perimenopause yang memiliki sikap baik.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pola Hubungan Seksual Pada Ibu Masa Perimenopause Di Puskesmas Labuan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki dukungan suami baik dan memiliki pola hubungan seksual baik sebanyak 41 orang (73,2%). Sedangkan ibu masa perimenopause yang memiliki dukungan suami tidak baik dan memiliki pola hubungan seksual tidak baik sebanyak 7 orang (12,5%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,000) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pola hubungan seksual pada ibu masa perimenopause di Puskesmas Labuan tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh OR=0,00 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu masa perimenopause yang memiliki dukungan keluarga tidak baik memiliki resiko 0,00 kali lebih besar mengalami pola hubungan seksual tidak baik dibandingkan dengan ibu masa perimenopause yang memiliki nutrisi baik.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi Prabandani. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri dengan hasil penelitian Hasil analisis nilai Rho sebesar -0,779 dan $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause. Hubungan tersebut negatif berarti semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu semakin rendah. 8 Dukungan suami dapat

diungkapkan dengan penghargaan terhadap ibu melalui rasa simpati, berminat terhadap ibu, bersikap toleran terhadap kelemahan-kelamahan ibu, menunjukkan kehangatan dan rasa tenang atau suka tanpa syarat dan juga mencoba untuk membantu ibu dalam menghadapi suatu permasalahan. Bagi ibu, dukungan suami terhadap ibu merupakan sikap yang harus dikembangkan, karena pada hakikatnya ibu selalu dibayang-bayangi oleh kebutuhan-kebutuhan, terutama kebutuhan untuk tetap mendapatkan kasih sayang atau dicintai.⁸

Penulis berasumsi bahwa dukungan suami merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang diberikan oleh suami kepada istri dalam bentuk perhatian serta kasih sayang dari suami bagi wanita yang telah menopause sehingga mereka dapat lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, emosi dan fungsi seksual. Tingginya dukungan suami disebabkan karena keintiman atau kedekatan, serta penerimaan dari pasangan. Kedekatan dengan pasangan akan memberikan interaksi positif sehingga terdapat suasana saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Pola Hubungan Seksual Pada Ibu Masa Perimenopause Di Puskesmas Labuan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki pola hubungan seksual baik sebanyak 39 orang (69,6%). Sedangkan ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan tidak baik dan memiliki pola hubungan seksual tidak baik sebanyak 5 orang (8,9%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,012) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pola hubungan seksual pada ibu masa perimenopause di Puskesmas Labuan tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh OR = 9,75 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan tidak baik memiliki resiko 9,75 kali lebih besar memiliki pola hubungan seksual tidak baik dibandingkan dengan ibu masa perimenopause yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Adi, Indah Budiastutik, Lidia Hastuti* tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang aktivitas seksual dengan aktivitas seksual pada masa menopause di Desa Lembang Kabupaten Bengkayang dengan hasil penelitian Hasil: Analisa bivariate dengan uji spearman rank menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan aktivitas seksual nilai p 0,000 (α < 0,05) dan koefisien korelasi (r) 0,423 dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan aktivitas seksual nilai p 0,001 (α < 0,05) dan koefisien korelasi (r) 0,377.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan.¹⁴ Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berasumsi bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman.

Hubungan Sikap Terhadap Pola Hubungan Seksual Pada Ibu Masa Perimenopause Di Puskesmas Labuan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden ibu masa perimenopause yang memiliki sikap baik dan memiliki pola hubungan seksual baik sebanyak 40 orang (71,4%). Sedangkan ibu masa perimenopause yang memiliki sikap tidak baik dan memiliki pola hubungan seksual tidak baik sebanyak 5 orang (8,9%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,004) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan sikap terhadap pola hubungan seksual pada ibu masa perimenopause di Puskesmas Labuan tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh OR = 20 dengan taraf kepercayaan 95%,

maka ibu masa perimenopause yang memiliki sikap tidak baik memiliki resiko 20 kali lebih besar memiliki pola hubungan seksual tidak baik dibandingkan dengan ibu masa perimenopause yang memiliki sikap baik.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Adi, Indah Budiastutik, Lidia Hastuti* tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang aktivitas seksual dengan aktivitas seksual pada masa menopause di Desa Lembang Kabupaten Bengkayang dengan hasil penelitian Hasil: Analisa bivariate dengan uji spearman rank menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan aktivitas seksual nilai p 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan koefisien korelasi (r) 0,423 dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan aktivitas seksual nilai p 0,001 ($\alpha < 0,05$) dan koefisien korelasi (r) 0,377.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social. Sikap belum merupakan suatu tindakan suatu perilaku.¹⁶ Asumsi penelitian bahwa sebagian besar sikap itu dibentuk melalui kombinasi dari beberapa cara tersebut. Proses pembentukan sikap adalah adanya pengaruh orang lain terutama orang tua, guru, dan rekan-rekannya dengan objek tertentu dengan cara menghubungkan obyek tersebut dengan pengalaman-pengalaman lain atau melalui proses belajar social. Kemampuan berfikir, kemampuan memilih dan faktor-faktor intrinsik lainnya mempengaruhi sikap seseorang terhadap obyek, terhadap orang lain dan terhadap peristiwa tertentu.

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO : World Health Organization
Perimenopause : Periode Transisi Memasuki Masa Menopause

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan Nomor: 147/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VI/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini dilakukan secara independent dan tidak ada sangkut paut dengan organisasi manapun. Penelitian ini merupakan syarat kelulusan Sarjana Kebidanan dengan tujuan mengetahui Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Hubungan Seksual pada Ibu masa Perimenopause di Puskesmas Labuan.

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Vidayawati sebagai author. Penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Hubungan Seksual Pada Ibu Perimenopause di Puskemas Labuan tahun 2022.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

References

1. Adila S. Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan Di Prodi Diploma IV

- Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenorea Di SMAN 10 Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. 1-76 Hal.
2. Asifah M., Daryanti Ms. Pengetahuan Wanita Dalam Menghadapi Menopause Di Pedukuhan Gowok Kabupaten Sleman. *J Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus (Internet)*. 2021; 8(2): 180-91. Tersedia Pada: <https://www.Journal.Stikescendekiautamakudus.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/682>.
 3. Wenny Rismasita Swetri. Faktor Yang Berhubungan Dengan Menopause Pada Wanita Menopause Di Kota Pontianak. Universitas Muhammadiyah Pontianak. 2018.
 4. Menima S., Purba A. Laporan Penelitian Stimulus Universitas Nasional Dengan Bantuan Biaya Dari Universitas Nasional Analisa Kualitas Seksual Pada Masa Perimenopause Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Nasional 2021.
 5. Damayanti, Mutiara Malintang, Erna Kusumawati Fn. Aktivitas Seksual Wanita Perimenopause Di Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang Tahun 2015 *Sexual Activity in Female Perimenopause in Village Bangetayu Wetan Semarang*. 2015: 43: 1-4.
 6. Emi Sulistyawati Ap Pusskr. Menopause Dan Sindrom Perimenopause.
 7. Immanuel R. *Journal Ilmiah. J Ilmu*. 2015: 10(2): 1-13.
 8. Desi Prabandani. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogir. *J Am Chem Soc*. 2009: 123(10): 2176-81.
 9. Nurmila. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aktivitas Seksual Pada Ibu Menopause Di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *J Pembang Wil Kota*. 2018: 1(3): 82-91.
 10. http://Perpustakaan.Poltekkes-Malang.Ac.Id.Assets/File/Kti/1402450034/Bab_21.Pdf. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951-952. 2018: 10-27.
 11. Safitri, E., Dan Uyun Q. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Kota Kupang. 2017.
 12. Dikriansyah F. Hubungan Aktivitas Seksual Dan Kepuasan Seksual Pada Penderita Kanker Serviks Di Kota Surabaya (Internet). Vol. 3, *Biomass Chem Eng*. 2018. Tersedia Pada: http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttp://Publicacoes.Car diol.Br/Portal/Ijcs/Portugues/2018/V3103/Pdf/3103009.Pdf%0ahttp://Www.Scielo.Org.Co/SciELO.Php?Script=Sci_Arttext&Pid=S0121-75772018000200067&Lng=En&Tlng=
 13. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. 2019.
 14. Farizki H. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun. 2020: 151-6.
 15. Valona E., Fransisca L., Siregar D., Oppusunggu F. Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. *Nurs Curr J Keperawatan*. 2021; 8(2): 156.
 16. Izzahi Dn. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Praktik Pemberian ASI Dan MP-ASI Ibu Balita Usia 6-23 Bulan Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Tahun 2017. *Skripsi*. 2021: 2013-5.
 17. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV: 2019.
 18. Eddy R. et. al. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management. 2021.
 19. Muhammad D. M. et. al. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia: 2021.
 20. Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang: 2018.
 21. Anggraeni D. Dan S. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yogyakarta: Nuha Medika: 2018.
 22. Riwidikdo H. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Yogyakarta: Mitra Cendikia Press: 2018.

*) Original Article

--- ISJNMS ---